

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan umum, dimana menggunakan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuannya. Aktifitas fisik tersebut dapat berupa permainan atau olahraga pilihan, aktivitas tersebut bukan sekedar aktivitas biasa atau sesekali, dan bukan sekedar “latihan fisik“ yang tidak bermakna. Menurut (Mahfud, 2020, h.32). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan gerak motorik siswa guna menunjang aktifitas siswa disekolah. Oleh Karena itu, kegiatan yang dipilih adalah pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Berbagai aktifitas jasmani digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan jasmani Menurut (Mustafa, 2022, h.74). Adalah perkembangan, kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dilihat dari pelaksanaan pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan itu sendiri dan tujuan, maka untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan maka tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan haruslah dipelajari lebih detail. Pendidikan benar-benar bisa mencapai dengan baik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan jasmani dan kesehatan baik dari segi materi dan penyampainnya, bahan ajar, guru dan sarana dan prasarana, serta siswanya perlu diteliti lebih lanjut. Menurut (dwiyoogo, 2020, h.429) tujuan pendidikan jasmani dalam kebijakan di Indonesia

adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan adalah untuk mengajarkan kebudayaan melalui generasi. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam

penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Model pembelajaran adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Menurut (Sulistio, 2022, h.2) bahwa model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa.

Menurut (Mubarok, 2019, h.99) bahwa sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu/tim. Setiap tim terdiri atas 11 pemainan sepak bola membutuhkan kerja sama tim yang kompak. Disamping itu, dengan variasi dan kombinasi dengan teknik-teknik dasar juga diperlukan dalam permainan ini. Dribbling merupakan kemampuan menggiring bola dari satu tempat ketempat lain dengan tetap menguasai bola yang berguna untuk menghindari hadangan lawan dan untuk mengatur tempo permainan. Tanpa kemampuan dribbling yang baik maka seorang pemain akan terlihat sebagai seorang pemain yang baru pandai bermain sepak bola.

Dribbling dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman bermain yang dimiliki, semakin lama seseorang berlatih tentunya kemampuannya juga akan semakin baik. Perkenaan kaki terhadap bola juga menentukan keberhasilan *dribbling* karena perkenaan kaki yang benar dengan bola akan memudahkan pesepakbola bergerak dengan cepat. Setelah itu pandangan yang tidak hanya melihat ke bola tapi kesegala arah juga akan membuat pesepakbola

mampu melakukan *dribbling* semakin bermanfaat dengan bergerak menjauhi lawan dan *dribbling* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi fisik seperti keseimbangan dan kecepatan serta aspek psikologi seperti percaya diri dan motivasi.

Permainan gobak sodor adalah salah satu permainan tradisional bisa dijadikan pengembangan Pendidikan jasmani yakni kecerdasan kinestetik yang ada dalam diri anak karena dalam permainan gobak sodor anak akan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang di alaminya. Kecerdasan kinestetik sendiri mencakup keahlian fisik, koordinasi, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, dan kekuatan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan (Fantiro, dkk., 2019, h.58-59). Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih menekankan peningkatan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional gobak sodor yang menjadi pokok tujuan dalam pembahasan penelitian. Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan memasukan unsur teknik dasar pada permainan olahraga sepakbola kedalam permainan gobak sodor diharapkan anak-anak mampu meningkatkan kualitas menggiring mereka pada saat bermain olahraga sepak bola selain itu untuk melakukan aktifitas gerak dan juga anak-anak dapat mengambil pembelajaran yang positif yang terkandung di dalamnya baik itu berupa pembelajaran etika, moral, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang mencerminkan budaya asli leluhur kita yang mencerminkan sikap cinta tanah air dan bangsa. Dengan menggunakan pendekatan permainan tradisional ini anak akan lebih tertarik

untuk mempelajari teknik dasar dalam permainan sepakbola dengan benar. Selain itu diharapkan permainan tradisional ini dapat kita lestarikan dan dikembangkan agar tidak hilang yang disebabkan oleh kemajuan zaman dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

Berdasarkan observasi yang pernah peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa, terdapat beberapa kendala yang sering terjadi pada pembelajaran permainan tradisional adalah kurang kreatifnya guru dalam merancang permainan atau melakukan modifikasi permainan tradisional menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan aman. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak menyebabkan siswa menjadi cepat bosan. Selain itu, guru jarang memberikan permainan tradisional saat aktivitas pembelajaran. Padahal, permainan tradisional merupakan salah satu cara membangun karakter siswa. Guru disini bertindak sebagai sumber belajar atau fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran atau orang yang belajar. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dasar permainan sepakbola yaitu menggiring melalui pendekatan permainan gobak sodor dan telah dikembangkan baik peraturan dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran penjas. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan penulis ketika melihat pembelajaran penjas yang dilakukan guru penjas disekolah dasar yang pada waktu memberikan materi pembelajaran sepakbola terlalu monoton dan jarang sekali memberikan materi pembelajaran dengan berupa permainan tradisional kedalam pembelajaran penjas di SDN 129 Palembang. Sehingga hal ini memberikan gagasan dan ide dasar bagi penulis

untuk menciptakan suatu modifikasi model pembelajaran pada salah satu jenis olahraga permainan yaitu olahraga sepakbola dengan memasukan teknik dasar permainan tersebut kedalam permainan tradisional, sehingga model pembelajaran yang baru ini mempunyai tujuan agar siswa lebih aktif bergerak dalam pembelajaran penjas dan modifikasi permainan tersebut dapat memberi masukan pada guru penjasorkes agar dalam mengajar peserta didiknya dapat memberikan model permainan yang telah dimodifikasi supaya siswa tidak bosan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan Judul **”Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Menggiring (*Dribbling*) Pada Sepak Bola Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Siswa Kelas V SDN 129 Palembang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan

Permasalahan yaitu :

1. Kurang kreatifnya guru dalam merancang permainan atau melakukan modifikasi permainan tradisional.
2. Guru jarang memberikan permainan tradisional saat aktivitas pembelajaran olahraga.
3. Guru penjas disekolah dasar pada waktu menjelaskan materi pembelajaran sepakbola terlalu monoton dan membuat peserta didik cepat bosan pada saat belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan pengembangan pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti dan mengembangkan Model Pembelajaran Teknik Dasar Menggiring Pada Sepak Bola Melalui Permainan Gobak Sodor hanya di SDN 129 Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, rumusan

Masalah untuk penelitian ini adalah:

”Bagaimanakah Model Pembelajaran Teknik Dasar Menggiring Pada Sepak Bola Melalui Permainan Gobak Sodor hanya di SDN 129 Palembang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pengembangan peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk menghasilkan produk yang berupa Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Menggiring Pada Sepak Bola Melalui Permainan Gobak Sodor.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik

1. Bagi Peneliti

- a) Sebagai modal dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar kesarjanaan bidang studi pendidikan jasmani S1.
- b) Sebagai bekal pengalaman mengembangkan model pembelajaran penjas.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

- a) Sebagai pertimbangan untuk penelitian pengembangan model permainan dalam pembelajaran penjasorkes siswa SD.
- b) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut

3. Bagi Guru Penjas

- a) Sebagai sumber bahan yang beraneka ragam bagi guru, yang memungkinkan untuk memodifikasi permainan lama menjadi yang lebih menarik.
- b) Sebagai motivasi bagi guru penjas untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dan variasi mengajar serta memodifikasi jenis permainan tradisional kedalam pembelajaran penjasorkes sehingga anak senang dan tidak merasa jenuh, serta aktif bergerak.
- c) Sebagai pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran penjas.

4. Bagi siswa, sebagai pedoman pentingnya pembelajaran menggiring pada sepak bola melalui permainan gobak sodor di sekolah dasar.

5. Bagi sekolah, penelitian ini untuk agar pembelajaran menggiring pada sepak bola melalui permainan gobak sodor di sekolah dasar.

1.7 Spesifikasi Produk

Di dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah berupa model pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola dengan memasukan unsur teknik dasar menggiring tersebut kedalam permainan gobak sodor pada siswa sekolah dasar, yang dapat mengembangkan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Disamping itu pula siswa dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan senang, sehingga siswa aktif bergerak tanpa ada paksaan dan rasa jenuh. Sehingga intensitas gerak siswa akan bertambah sehingga kebugaran jasmani dapat ter